

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL NORMAN FAIRCLOUGH PADA TEKS
BERITA DI PORTAL “SERAMBINNEWS.COM”**

Welas¹, Ika Septiana², Senowarsito³

¹FPBS PBSI Universitas PGRI Semarang

²FPBS PBSI Universitas PGRI Semarang

³FPBS PBSI Universitas PGRI Semarang

Alamat e-mail: ¹welas0953@gmail.com

Alamat e-mail: ²ikaseptiana@upgris.ac.id

Alamat e-mail: ³senowarsito@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze critical discourse in mass media news texts using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis model. The study focuses on three dimensions of analysis, namely text, discursive practice, and sociocultural practice. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The data source consisted of five news articles published by SerambiNews.com between May and June 2026, covering topics related to weather, crime, humanitarian issues, and workplace accidents. Data were collected through documentation, observation, and note-taking techniques. Data analysis was conducted by examining linguistic features, text production and consumption processes, as well as the sociocultural context underlying the news reports based on Fairclough's framework. The findings reveal that, at the textual level, the media employs diction, sentence structures, and actor representations to construct particular images of individuals and institutions. Crime-related news tends to portray the police as authoritative and effective actors in maintaining public security, while offenders are represented negatively through criminally connotative vocabulary. In humanitarian news, the media constructs a positive image of individuals who demonstrate empathy and social solidarity. At the level of discursive practice, the production of news is dominated by official sources such as law enforcement agencies and government institutions, thereby providing legitimacy to the information presented. At the sociocultural level, the news texts reflect the social realities of Acehnese society, including issues of security, occupational safety, social concern, and the relationship between citizens and state institutions. The study concludes that news texts are not neutral representations of reality but rather social constructions shaped by language use, source selection, and the sociocultural contexts surrounding the reported events.

Keywords: *critical discourse analysis, Norman Fairclough, news text, mass media, social reality construction.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana kritis pada teks berita di media massa menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Fokus

penelitian diarahkan pada tiga dimensi analisis, yaitu dimensi teks (*text*), praktik wacana (*discursive practice*), dan praktik sosial budaya (*sociocultural practice*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa lima teks berita yang diterbitkan oleh SerambiNews.com pada bulan Mei hingga Juni 2026 yang mengangkat tema cuaca, kriminalitas, kemanusiaan, dan kecelakaan kerja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, simak, dan catat. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur kebahasaan, proses produksi dan konsumsi teks, serta konteks sosial budaya yang melatarbelakangi pemberitaan berdasarkan model Norman Fairclough.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi teks, media menggunakan pilihan diksi, struktur kalimat, dan representasi aktor untuk membangun citra tertentu terhadap individu maupun institusi yang diberitakan. Berita kriminalitas cenderung menampilkan aparat kepolisian sebagai aktor utama yang berwenang dan efektif dalam menjaga keamanan masyarakat, sedangkan pelaku direpresentasikan secara negatif melalui penggunaan kosakata yang berkonotasi kriminal. Pada berita kemanusiaan, media membangun citra positif terhadap tokoh yang menunjukkan kepedulian dan solidaritas sosial. Pada dimensi praktik wacana, ditemukan bahwa produksi berita didominasi oleh sumber-sumber resmi seperti kepolisian dan lembaga pemerintah sehingga memberikan legitimasi terhadap informasi yang disampaikan. Sementara itu, pada dimensi praktik sosial budaya, teks berita merefleksikan kondisi sosial masyarakat Aceh yang berkaitan dengan keamanan, keselamatan kerja, kepedulian sosial, serta hubungan masyarakat dengan institusi negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita tidak bersifat netral, melainkan mengandung konstruksi realitas sosial yang dibentuk melalui penggunaan bahasa, pemilihan sumber informasi, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya.

Kata kunci: analisis wacana kritis, Norman Fairclough, teks berita, media massa, konstruksi realitas sosial.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, informasi, perasaan, dan pandangan terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam

konteks media massa, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat membentuk opini, memengaruhi cara berpikir masyarakat, serta mengonstruksi realitas sosial tertentu. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam media massa perlu dikaji secara kritis untuk mengetahui

bagaimana suatu peristiwa direpresentasikan dan dimaknai oleh media.

Media massa memiliki posisi strategis dalam proses penyebaran informasi kepada masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya berbagai media daring yang mampu menyajikan berita secara cepat dan luas. Kehadiran media daring memungkinkan masyarakat memperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai wilayah dalam waktu yang relatif singkat. Namun demikian, berita yang disajikan oleh media bukanlah cerminan realitas yang sepenuhnya objektif. Setiap berita merupakan hasil konstruksi yang melibatkan proses pemilihan fakta, penggunaan bahasa, sudut pandang tertentu, serta kepentingan-kepentingan yang melatarbelakanginya. Dengan kata lain, media tidak sekadar melaporkan realitas, tetapi juga membentuk realitas melalui bahasa yang digunakannya.

Berita sebagai salah satu produk jurnalistik memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan

persepsi masyarakat. Melalui pilihan kata, struktur kalimat, kutipan narasumber, dan penonjolan informasi tertentu, media dapat membangun citra positif maupun negatif terhadap individu, kelompok, atau institusi yang diberitakan. Proses tersebut menunjukkan bahwa bahasa dalam teks berita tidak pernah bersifat netral. Setiap unsur kebahasaan yang digunakan mengandung makna ideologis yang dapat memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengungkap hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang terkandung dalam teks berita.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut adalah Analisis Wacana Kritis (AWK). Analisis Wacana Kritis merupakan pendekatan yang berupaya mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan realitas sosial, membangun relasi kekuasaan, serta menyebarkan ideologi tertentu dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada unsur linguistik dalam teks, tetapi juga memperhatikan proses produksi teks

dan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, Analisis Wacana Kritis memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang tersembunyi di balik suatu teks dan mengungkap bagaimana media membentuk pemahaman masyarakat terhadap realitas sosial.

Salah satu tokoh penting dalam Analisis Wacana Kritis adalah Norman Fairclough. Fairclough mengembangkan model analisis yang menempatkan bahasa sebagai praktik sosial. Menurut Fairclough, suatu wacana dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu dimensi teks (text), praktik wacana (discursive practice), dan praktik sosial budaya (sociocultural practice). Dimensi teks berfokus pada aspek kebahasaan yang digunakan dalam suatu teks. Dimensi praktik wacana mengkaji bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat. Sementara itu, dimensi praktik sosial budaya menelaah hubungan antara teks dengan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang melatarbelakanginya. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan

dalam membentuk makna suatu wacana.

Penelitian ini menggunakan lima teks berita yang diterbitkan oleh media daring SerambiNews.com sebagai sumber data penelitian. Kelima berita tersebut mengangkat tema yang beragam, yaitu informasi cuaca di Aceh Timur, penangkapan pelaku penyalahgunaan narkoba, pengungkapan kasus pencurian, peristiwa persalinan bayi kembar di ruas Tol Sibanceh, serta kecelakaan kerja akibat dugaan sengatan listrik di Aceh Besar. Keragaman tema tersebut memberikan gambaran mengenai berbagai realitas sosial yang terjadi di masyarakat Aceh dan bagaimana media mengonstruksi realitas tersebut melalui pemberitaan.

Berita mengenai prakiraan cuaca menampilkan peran lembaga pemerintah sebagai sumber informasi yang dipercaya masyarakat dalam menghadapi kondisi alam. Berita tentang penangkapan pelaku narkoba dan kasus pencurian memperlihatkan representasi aparat penegak hukum dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Sementara itu, berita mengenai persalinan bayi

kembar di dalam kendaraan umum menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Adapun berita kecelakaan kerja menyoroti persoalan keselamatan kerja yang masih menjadi perhatian dalam kehidupan masyarakat. Berbagai tema tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun makna sosial melalui cara peristiwa dikisahkan kepada publik.

Pemilihan SerambiNews.com sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa media tersebut merupakan salah satu media daring yang memiliki jangkauan pembaca yang luas di wilayah Aceh. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, media ini juga berperan dalam membentuk opini publik mengenai berbagai isu sosial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana teks berita yang diterbitkan oleh media tersebut merepresentasikan aktor sosial, membangun relasi kekuasaan, dan mengonstruksi realitas sosial melalui penggunaan bahasa.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pada teks berita menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bahasa dan kekuasaan dalam media massa. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kritis pembaca terhadap isi berita yang dikonsumsi setiap hari. Pembaca tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami bahwa setiap teks berita mengandung perspektif, kepentingan, dan ideologi tertentu yang memengaruhi cara suatu peristiwa direpresentasikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk wacana yang terdapat dalam teks berita SerambiNews.com dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Analisis dilakukan melalui tiga dimensi, yaitu dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana media massa mengonstruksi realitas sosial serta bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana untuk

membentuk makna, kekuasaan, dan ideologi dalam kehidupan masyarakat.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks berita secara mendalam. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks berita tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Kajian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikemukakan oleh Norman Fairclough. Teori tersebut digunakan untuk mengungkap hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi yang terdapat dalam teks berita melalui tiga dimensi analisis, yaitu dimensi teks (*text*), praktik wacana (*discursive practice*), dan praktik sosial budaya (*sociocultural practice*).

2. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian berupa lima teks berita yang diterbitkan oleh media daring SerambiNews.com pada bulan Mei hingga Juni 2026.

Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, judul berita, kutipan narasumber, dan unsur-unsur kebahasaan lain yang mengandung representasi makna, relasi kekuasaan, serta ideologi yang dapat dianalisis menggunakan model Norman Fairclough.

Tabel 1. Data Penelitian

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Tema Berita
1	Cuaca Aceh Timur Cerah Berawan Hingga Sore	12 Mei 2026	Informasi Cuaca
2	Sembunyi kan Sabu di Celana Dalam, Pria di Aceh Timur Diringkus Polisi	12 Mei 2026	Kriminalitas/Narkotika
3	Pencurian Dompot Penjaga	7 Juni 2026	Kriminalitas/Pencurian

	Agen BSI Link Terekam CCTV, Pelaku Diciduk dalam Tempo 3 Jam		
4	Bayi Kembar Lahir di Tol Sibanceh, ASN Aceh Tenggara Tolong Persalina n	12 Mei 2026	Kemanusiaan
5	Diduga Tersengat Listrik Saat Bongkar Baliho, Mekanik di Aceh Besar Alami Luka Bakar 40 Persen	7 Juni 2026	Kecelakaan Kerja

menjadi objek penelitian dari media SerambiNews.com.

b. Teknik Simak

Peneliti membaca dan mencermati seluruh isi berita secara berulang untuk menemukan unsur-unsur kebahasaan yang relevan dengan fokus penelitian.

c. Teknik Catat

Data-data yang dianggap penting kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan kategori analisis yang sesuai dengan model Norman Fairclough.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak-catat.

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengarsipkan teks berita yang

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan penelitian. Untuk membantu proses analisis digunakan lembar kerja analisis data sebagai instrumen pendukung.

Tabel 2. Instrumen Analisis Data

Dimensi Analisis	Aspek yang Dianalisis	Indikator
Teks (Text)	Kosakata	Pilihan kata, diksi, istilah tertentu
Teks (Text)	Tata Bahasa	Kalimat aktif, pasif, bentuk kalimat
Teks (Text)	Kohesi dan Koherensi	Keterkaitan antar kalimat dan paragraf
Teks (Text)	Representasi Aktor	Cara media menggambarkan tokoh atau institusi
Praktik Wacana (Discursive Practice)	Produksi Teks	Sumber berita dan narasumber
Praktik Wacana (Discursive Practice)	Distribusi Teks	Penyebaran berita melalui media daring
Praktik Wacana (Discursive Practice)	Konsumsi Teks	Potensi pemaknaan oleh pembaca
Praktik Sosial Budaya (Sociocultural Practice)	Situasional	Latar peristiwa yang melatarbelakangi berita

ral

Practice)

Praktik Sosial Budaya (Sociocultural Practice)	Institusional	Peran lembaga atau institusi yang terlibat
---	---------------	--

Praktik Sosial Budaya (Sociocultural Practice)	Sosial	Nilai, ideologi, dan kondisi sosial masyarakat
---	--------	--

d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dan tahapan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Membaca seluruh teks berita secara menyeluruh.
2. Mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Mengelompokkan data berdasarkan dimensi analisis Fairclough.

4. Menganalisis unsur kebahasaan pada dimensi teks.
5. Menganalisis proses produksi dan konsumsi teks pada dimensi praktik wacana.
6. Menganalisis konteks sosial budaya yang melatarbelakangi teks.
7. Menafsirkan hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi.
8. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Tabel 3. Tahapan Analisis Data Model Norman Fairclough

Tahap Analisis	Fokus Analisis	Tujuan
Analisis Teks (Text)	Kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, representasi aktor	Mengidentifikasi makna yang dibangun dalam teks
Analisis Praktik Wacana (Discursive Practice)	Produksi, distribusi, dan konsumsi teks	Mengetahui proses pembentukan wacana
Analisis Praktik Sosial Budaya (Sociocultural Practice)	Konteks sosial, budaya, politik, dan institusi	Mengungkap ideologi dan relasi kekuasaan

e. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dengan konsep-konsep Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang meliputi dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosial budaya. Selain itu, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap data untuk memastikan konsistensi hasil analisis dan interpretasi yang dilakukan.

Tabel 4. Kerangka Analisis Penelitian

Objek Penelitian	Teori	Fokus Analisis	Hasil yang Diharapkan
------------------	-------	----------------	-----------------------

Lima berita SerambiNews.com	teks Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	Teks, Praktik Wacana, Praktik Sosial Budaya	Terungkapnya representasi, relasi kekuasaan, dan ideologi dalam teks berita
-----------------------------	---	---	---

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough yang meliputi tiga dimensi analisis, yaitu dimensi teks (*text*), praktik wacana (*discursive practice*), dan praktik sosial budaya (*sociocultural practice*). Data penelitian berupa lima

teks berita yang diterbitkan oleh SerambiNews.com pada bulan Mei dan Juni 2026. Kelima berita tersebut membahas tema yang berbeda, yaitu cuaca, kriminalitas narkoba, pencurian, peristiwa kemanusiaan, dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa teks berita tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan makna sosial melalui pilihan bahasa, sudut pandang pemberitaan, serta representasi aktor yang terlibat dalam peristiwa. Setiap berita menunjukkan adanya konstruksi realitas tertentu yang dibangun oleh media melalui penggunaan diksi, kutipan narasumber, dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa.

Pada Data I mengenai prakiraan cuaca di Aceh Timur, berita dikonstruksi secara informatif dan edukatif. Media menampilkan BMKG sebagai sumber otoritatif yang memiliki legitimasi dalam memberikan informasi cuaca kepada masyarakat. Pilihan kata seperti "memprediksi", "mengimbau", dan "memantau" menunjukkan posisi BMKG sebagai

lembaga yang memiliki kewenangan dan dipercaya masyarakat. Selain itu, berita tersebut membangun citra bahwa kondisi cuaca yang baik memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya petani dan nelayan. Dengan demikian, teks tidak hanya menyampaikan informasi cuaca, tetapi juga membentuk kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kewaspadaan terhadap perubahan cuaca.

Pada Data II mengenai penangkapan pelaku penyalahgunaan narkoba, ditemukan penggunaan bahasa yang cenderung menonjolkan keberhasilan aparat kepolisian. Pilihan kata seperti "diringkus", "penggerebekan", "tersangka", dan "barang bukti" membangun citra tegas aparat dalam memberantas narkoba. Sementara itu, pelaku direpresentasikan secara negatif melalui penyebutan identitas dan tindakan kriminal yang dilakukan. Dalam berita ini, polisi ditempatkan sebagai aktor utama yang berperan menjaga keamanan masyarakat, sedangkan pelaku menjadi simbol ancaman sosial yang harus ditindak.

Data III mengenai pencurian dompet menunjukkan pola representasi yang hampir serupa. Pelaku pencurian dikonstruksi sebagai pihak yang bersalah dan berhasil ditangkap berkat kerja cepat aparat kepolisian. Penggunaan frasa "dicituk dalam tempo tiga jam" dan "tidak berkutik" memperkuat citra efektivitas dan profesionalitas polisi. Sebaliknya, korban digambarkan sebagai pihak yang dirugikan dan berhak memperoleh perlindungan hukum. Teks ini menunjukkan adanya kecenderungan media untuk memberikan legitimasi terhadap kinerja aparat penegak hukum.

Pada Data IV tentang persalinan bayi kembar di Tol Sibanceh, media membangun narasi kemanusiaan yang kuat. Tokoh utama, yaitu Handayani, direpresentasikan sebagai sosok yang memiliki kepedulian, keberanian, dan jiwa kemanusiaan tinggi. Pilihan kata seperti "menolong", "terenyuh", "memberi semangat", dan "bersyukur" menunjukkan konstruksi positif terhadap tokoh tersebut. Berita ini tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga mengangkat nilai-nilai sosial berupa solidaritas, empati, dan

gotong royong yang masih hidup dalam masyarakat.

Pada Data V mengenai kecelakaan kerja akibat dugaan sengatan listrik, media menyoroti aspek keselamatan kerja. Penggunaan frasa "diduga tersengat listrik", "luka bakar serius", dan "terjatuh dari ketinggian" menekankan tingkat risiko yang dihadapi pekerja. Dalam berita ini, korban direpresentasikan sebagai pihak yang mengalami musibah, sedangkan aparat kepolisian berperan sebagai pihak yang memberikan penanganan dan klarifikasi terhadap peristiwa tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita yang dianalisis memiliki karakteristik konstruksi realitas yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang diangkat. Meskipun demikian, seluruh berita memperlihatkan kecenderungan untuk menempatkan institusi resmi seperti BMKG dan kepolisian sebagai sumber utama informasi yang memiliki legitimasi dan otoritas.

2. Pembahasan

a. Analisis Dimensi Teks (Text)

Menurut Fairclough, dimensi teks berfokus pada analisis linguistik yang meliputi kosakata, tata bahasa, kohesi, dan struktur teks. Berdasarkan hasil analisis terhadap lima berita, ditemukan bahwa pemilihan kosakata menjadi instrumen penting dalam membentuk makna dan persepsi pembaca.

Pada Data I, penggunaan kosakata seperti "cerah berawan", "potensi hujan", dan "memantau kanal BMKG" menunjukkan fungsi informatif sekaligus persuasif. Bahasa yang digunakan bersifat formal dan objektif sehingga membangun kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan.

Pada Data II dan III, ditemukan penggunaan diksi yang bernuansa kriminalitas, seperti "diringkus", "penggerebekan", "tersangka", "barang bukti", "diciduk", dan "pelaku". Kosakata tersebut secara tidak langsung membentuk citra negatif terhadap pelaku kejahatan sekaligus memperkuat legitimasi aparat kepolisian. Struktur kalimat yang dominan menggunakan bentuk aktif juga menempatkan polisi sebagai

aktor utama dalam pemberantasan kejahatan.

Pada Data IV, pilihan kata yang digunakan cenderung emosional dan humanis. Kata-kata seperti "panik", "terenyuh", "memberi semangat", dan "bersorak" menciptakan efek emosional yang kuat bagi pembaca. Bahasa yang digunakan mendorong pembaca untuk memberikan apresiasi terhadap tindakan kemanusiaan yang dilakukan tokoh utama.

Sementara itu, pada Data V, penggunaan istilah "kecelakaan kerja", "tersengat listrik", dan "luka bakar serius" menunjukkan upaya media dalam menyoroti aspek keselamatan kerja. Pemilihan kosakata tersebut menghasilkan kesan bahwa peristiwa yang terjadi merupakan kejadian serius yang memerlukan perhatian publik.

Dengan demikian, analisis teks menunjukkan bahwa pemilihan bahasa dalam berita tidak bersifat netral, melainkan berperan dalam membangun representasi tertentu terhadap aktor dan peristiwa yang diberitakan.

**b. Analisis Praktik Wacana
(Discursive Practice)**

Praktik wacana berkaitan dengan proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Dalam kelima berita, terlihat bahwa media mengandalkan sumber-sumber resmi sebagai narasumber utama. Pada Data I, sumber informasi berasal dari BMKG. Pada Data II, III, dan V, sumber utama berasal dari aparat kepolisian. Sedangkan pada Data IV, sumber informasi diperoleh dari pelaku langsung peristiwa dan saksi yang terlibat.

Dominasi sumber resmi menunjukkan bahwa media cenderung mengutamakan legitimasi dan kredibilitas informasi. Namun, kondisi tersebut juga berpotensi menghasilkan pemberitaan yang lebih banyak merepresentasikan perspektif institusi dibandingkan perspektif masyarakat umum.

Dalam proses distribusi, berita disajikan melalui media daring yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Judul berita dirancang untuk menarik perhatian pembaca, misalnya penggunaan frasa "Sembunyikan Sabu di Celana Dalam"

dan "Diciduk dalam Tempo 3 Jam". Strategi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berupaya meningkatkan daya tarik berita agar memperoleh perhatian publik.

Praktik konsumsi teks terlihat dari kemungkinan pembaca menerima dan menafsirkan informasi sesuai pengalaman sosial masing-masing. Pembaca dapat memandang polisi sebagai institusi yang efektif dalam menegakkan hukum atau melihat peristiwa persalinan darurat sebagai simbol solidaritas sosial. Dengan demikian, makna berita tidak hanya dibentuk oleh penulis, tetapi juga oleh proses interpretasi pembaca.

**c. Analisis Praktik Sosial Budaya
(Sociocultural Practice)**

Pada tingkat praktik sosial budaya, berita mencerminkan kondisi sosial yang berkembang dalam masyarakat Aceh. Data I menunjukkan pentingnya informasi cuaca bagi masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Berita tersebut merepresentasikan hubungan erat antara kondisi alam dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Data II dan III mencerminkan realitas sosial berupa upaya pemberantasan kriminalitas dan narkoba. Pemberitaan ini menunjukkan bahwa masalah keamanan masih menjadi isu penting dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran aparat kepolisian dalam berita menggambarkan peran negara dalam menjaga ketertiban sosial.

Data IV merepresentasikan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia, khususnya solidaritas dan gotong royong. Tindakan Handayani yang membantu proses persalinan meskipun bukan tenaga medis menunjukkan adanya nilai kemanusiaan yang tinggi. Media kemudian mengangkat peristiwa tersebut sebagai contoh perilaku positif yang patut diapresiasi.

Sementara itu, Data V mencerminkan persoalan keselamatan kerja yang masih menjadi tantangan dalam dunia ketenagakerjaan. Berita ini menunjukkan bahwa risiko kerja dapat terjadi kapan saja dan menegaskan pentingnya penerapan standar keselamatan kerja untuk melindungi pekerja.

Secara sosial, kelima berita memperlihatkan bagaimana media massa berfungsi sebagai institusi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman masyarakat mengenai keamanan, kemanusiaan, keselamatan kerja, dan hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga negara.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis model Norman Fairclough, dapat disimpulkan bahwa teks berita pada SerambiNews.com tidak sepenuhnya netral karena mengandung konstruksi sosial tertentu melalui pilihan bahasa, representasi aktor, dan penggunaan sumber informasi. Pada dimensi teks, media membangun citra positif terhadap institusi resmi dan tokoh yang dianggap berjasa, serta citra negatif terhadap pelaku kriminal. Pada dimensi praktik wacana, media mengandalkan sumber resmi sebagai dasar legitimasi informasi. Pada dimensi praktik sosial budaya, berita mencerminkan realitas sosial masyarakat Aceh yang berkaitan dengan cuaca, keamanan, kemanusiaan, dan keselamatan kerja.

Dengan demikian, media massa berperan sebagai agen konstruksi realitas yang memengaruhi cara masyarakat memahami berbagai peristiwa sosial di sekitarnya.

Teun A. van Dijk. (1998). *Ideology: A multidisciplinary approach*. Sage Publications.

Teun A. van Dijk. (2008). *Discourse and power*. Palgrave Macmillan.

Ruth Wodak., & Michael Meyer. (2009). *Methods of critical discourse analysis* (2nd ed.). Sage Publications.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto. (2011). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. LKiS.

Norman Fairclough. (1995). *Critical discourse analysis: The critical study of language*. Longman.

Norman Fairclough. (2003). *Analysing discourse: Textual analysis for social research*. Routledge.

Norman Fairclough. (2010). *Critical discourse analysis: The critical study of language* (2nd ed.). Routledge.

Norman Fairclough. (2013). *Language and power* (3rd ed.). Routledge.

Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Burhan Bungin. (2017). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Edisi ke-2). Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.